

POTRET DIASPORIAN DALAM SASTRA MIGRAN (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Oleh: YATI SUGIARTI, LIA MALIA, AKBAR K.SETIAWAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap secara mendalam potret diasporian yang terdapat dalam tiga roman amatan. Hal yang diteliti meliputi (1) alasan para diasporian meninggalkan tanah leluhur, (2) cara mereka berintegrasi dengan penduduk asli di tempat yang baru, (3) problematika yang mereka hadapi di tempat yang baru, dan (4) cara mereka keluar dari problematika tersebut.

Sumber data penelitian adalah tiga buah roman, yakni *Damaskus im Herzen und Deutschland im Blick* (1) karya Rafik Schami, *Ich träume deutsch und wache türkisch auf* (2) karya Nilgün Taşman dan *33 Bogen und ein Teehaus* (3) karya Mehrnousch Zaeri-Esfahani. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra, sebagai teori utama. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis. Sementara itu, untuk pengayaan digunakan wacana poskolonial. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang memuat informasi tentang kehidupan para kaum diasporian yang tergambar dalam ketiga roman amatan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1. Alasan meninggalkan tanah leluhur, pada sumber data nomor (1) dan (3) adalah alasan politis. Iran mengalami revolusi yang dipimpin oleh Ayatullah Khomeini, sementara itu di Syria terjadi perang melawan kediktatoran pemimpin negara. Pada sumber data (2), alasan meninggalkan Turki, karena persoalan ekonomi. 2. Cara mereka berintegrasi dengan penduduk setempat pada sumber data nomor (1) yaitu berbaur dengan kelompok para pengarang dan kaum cendekia. Pada sumber data (2) mereka kurang bisa berbaur dengan penduduk setempat, tetapi lebih sering berkumpul dengan komunitas orang Turki sendiri. Pada sumber data nomor (3), mereka berbaur dengan para seniman dan penulis, serta mendedikasikan hidupnya untuk mendampingi para pelarian politik. 3. Problematika yang dihadapi para diasporian pada semua sumber data penelitian adalah faktor bahasa, makanan, budaya dan gaya hidup dan perundungan. 4. Untuk keluar dari problematika tersebut para diasporian belajar bahasa Jerman, menyesuaikan diri dengan makanan, gaya hidup dan budaya di negara baru dengan tetap berpegang pada tradisi negara asal.

Kata Kunci: *Diasporian, Sastra Migran, Sosiologi Sastra*